



Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKn Siswa

K. O. R. Dewi¹, I N. Murda², I G. Astawan³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 February

2020

Received in revised form

27 Maret 2020

Accepted 10 April 2020

Available online 25 April

2020

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Pola Asuh,

Motivasi

Keywords:

learning achievement,

parenting style, motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ⁽¹⁾hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn siswa, ⁽²⁾hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa, dan ⁽³⁾hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Sawan. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto*. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda dengan bantuan aplikasi SPSS (*IBM Statistic 23.0*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan besaran pengaruh yakni 80,1% dan nilai koefisien determinasinya 64,1%. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan besaran hubungan yakni 74,4% dan nilai koefisien determinasinya 55,3%. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan besaran pengaruh 81,5% dan nilai determinasinya 65,5% berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Sawan.

ABSTRACT

This research was aimed to know the significance relationship between parenting style and learning motivation on students' learning achievement on civics on grade four students of Elementary School in cluster 1, Sawan sub-district. This research was ex post facto research. The data were analyzed by using simple linier and multiple linier regression analysis with by using SPSS (IBM Statistic 23.0) application. The result of the data analysis showed that, first there was a significance effect between parenting style and students, learning achievement of civics in the amount of 80.1% and the determination coefficient value was 64.1%. Second, there was a significance effect between learning motivation and students' learning achievement of civics in the amount of 74.4% and the determination coefficient value was 55.3%. Third, there was a significance effect between parenting style and learning motivation on students' learning achievement on civics on grade four students of elementary school in cluster I, Sawan sub-district in the amount of 81.5% and the determination coefficient value was 65.5 %. It could be concluded that there was the relationship between parenting style and learning motivation on students' learning achievement of civics on grade four students of elementary school in cluster I, Sawan sub district

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Pendahuluan

Mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran. Hal penting dalam proses pembelajaran yakni menanamkan konsep kepada peserta didik, agar mereka memiliki pemahaman yang dapat berguna dalam jangka waktu relatif lama. Penanaman suatu konsep hendaknya dilakukan sejak usia dini, salah satunya melalui pendidikan formal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Corresponding author

E-mail addresses: okta.rusita.dewi@undiksha.ac.id¹(Dewi), inyoman.murda@undiksha.ac.id²(Murda),

astawan@undiksha.ac.id³(Astawan)

tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Dalam Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa jenjang pendidikan formal di Indonesia terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan dasar.

Maryono (2017) berpendapat bahwa pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan yang sangat penting. Pada tingkat sekolah dasar inilah penanaman karakter dan budi pekerti, pengembangan kemampuan berpikir dan belajar anak menjadi pondasi bagi anak dan berpengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya. Artinya, perkembangan mental, fisik, serta inteligensi anak terpusat pada usia antara 0-6 tahun pada pendidikan usia dini dan usia 6-12 tahun pada masa pendidikan sekolah dasar. Masa-masa tersebut merupakan masa keemasan bagi pertumbuhan anak, baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu, di masa-masa sekolah dasar perlu diupayakan pendidikan semaksimal mungkin bagi anak.

Menurut Tuken (2016), salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah dengan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dasar yang terdiri beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Perlunya Pendidikan kewarganegaraan dibelajarkan di sekolah dasar ialah agar siswa sejak dini dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Melalui pendidikan kewarganegaraan siswa diharapkan juga memahami nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, serta sikap yang baik terhadap sesama, lawan jenisnya, maupun terhadap orang yang lebih tua. "Melalui materi PPKn juga dapat mendidik siswa agar dapat berpikir kritis, rasional, dan kreatif" (Rendra, 2017: 11).

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, termasuk PPKn masih mengalami beberapa kendala yang beragam, baik dari faktor SDM, sarana dan prasarana ataupun yang lainnya. Demi mewujudkan pendidikan yang bermutu tentunya pemerintah dalam hal ini sekolah melakukan segala upaya untuk meningkatkan atau berbenah diri demi tercapainya pendidikan yang bermutu (Yulianti, 2018).

Menurut Sari (2014) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PPKn yakni, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari individu yang bersangkutan, antara lain meliputi keadaan jasmani (fisik) dan rohani (psikis) contohnya seperti gaya belajar, motivasi belajar, konsentrasi, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau yang sering disebut sebagai faktor lingkungan contohnya keluarga, sarana dan prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Salah satu faktor untuk mencapai hasil belajar yang baik adalah adanya motivasi belajar yang timbul dari dalam diri siswa.

Menurut Sardiman (2014: 75) motivasi adalah "serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu". Lebih lanjut Sardiman (2014: 20) menyatakan bahwa, belajar adalah "usaha mengubah tingkah laku". Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian usaha-usaha seseorang untuk mengubah tingkah laku dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu berbuat yang lebih baik. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, dapat mendorong siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut.

Motivasi siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat berdasarkan tingkat kehadiran dalam kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, dapat mendorong siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut (Sari, 2014). Untuk meningkatkan motivasi dalam diri siswa perlu dilakukan dorongan dari luar yaitu dengan cara memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, dengan adanya penghargaan ini maka siswa dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga memiliki prestasi yang baik. Bagi siswa yang belum mendapat hadiah, mereka akan berkompetisi atau bersaing dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan, mereka akan

berkompetisi atau bersaing dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan. Salah satu hal yang mendasari motivasi belajar siswa adalah dukungan orang tua. Kurangnya motivasi belajar siswa diduga salah satu faktor penyebabnya yaitu pola asuh orang tua.

Lingkungan yang pertama dan paling berpengaruh adalah lingkungan keluarga (Opod, 2015). Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat mempengaruhi motivasi belajar anak. Jika pola asuh yang diterapkan pada anak baik, maka secara otomatis perkembangan kepribadian serta intelektual anak akan menuju ke arah yang lebih baik. Setiap perkembangan anak merupakan suatu proses yang kompleks, tidak dapat terbentuk hanya dari dalam diri anak saja, tetapi juga lingkungan tempat tinggal anak.

Berdasarkan hasil wawancara bersama kepala sekolah dan wali kelas yang dilakukan di SD Gugus I Kecamatan Sawan, pada tanggal 11–12 Januari 2018, diperoleh informasi di antaranya: 1) kurangnya tenaga pendidik di beberapa sekolah di Gugus I Kecamatan Sawan, 2) sebagian besar orang tua siswa tidak memiliki pekerjaan tetap. Mereka bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga waktu untuk memperhatikan anaknya masih kurang. Hasil wawancara bersama siswa diperoleh informasi di antaranya: 1) sebagian besar siswa yang memperoleh hasil belajar PPKn dibawah KKM, mereka tidak diperhatikan jam belajarnya oleh orang tua, 2) beberapa orang tua siswa kurang peduli dengan hasil belajar PPKn siswa, 3) beberapa siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM, mereka tidak dibimbing dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, kondisi ini diamati dari aktivitas siswa yang masih ribut pada saat jam pelajaran. Ketika guru tidak ada di kelas siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, ketimbang membaca buku pelajaran. Siswa tidak memiliki inisiatif belajar mandiri, mereka lebih memilih bermain-main di kelas. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PPKn masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Dari hasil pencatatan dokumen dari 119 siswa terdapat 75 siswa (63,03%) memperoleh nilai dibawah KKM. Berdasarkan hasil wawancara, observasi serta pencatatan dokumen tersebut, dapat diduga bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor eksternal (pola asuh orang tua) dan faktor internal (motivasi belajar). Serta selama ini, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar khususnya mata pelajaran PPKn.

Bertitik tolak dari masalah tersebut dan untuk mengetahui sejauh mana hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn, maka diputuskan untuk melakukan penelitian ini, penelitian yang dilaksanakan berjudul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan.”

Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan pada kelas IV dengan jumlah populasi sebanyak 119 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *propotional random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut maka ditetapkan jumlah sampel penelitian yakni 113 siswa. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah *expost facto*. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh orang tua dan motivasi belajar sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar PPKn siswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode kuesioner dan metode dokumentasi. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar PPKn yang dapat diketahui dari raport.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Untuk uji hipotesis hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn (hipotesis I) dan hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa (hipotesis II) dianalisis dengan menggunakan

analisis regresi sederhana. Sedangkan untuk menguji korelasi secara bersama-sama antara variabel pola asuh dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa (Hipotesis III) digunakan analisis regresi ganda.

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data hasil belajar PPKn siswa, hasil kuesioner pola asuh orang tua dan hasil kuesioner motivasi belajar siswa kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Sawan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada Tabel 1 akan disajikan rangkuman analisis deskriptif data yang diperoleh.

Tabel 01. Rangkuman Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Pola Asuh Orang Tua	Motivasi Belajar	Hasil Belajar PPKN
N	113	113	113
Mean	76,78	73,99	77,12
Standar Deviasi	10,31	9,53	9,49
Varian	106,312	90,88	90,11
Jangkauan	43	48	42
Minimum	54	51	53
Maksimum	97	97	95

Berdasarkan analisis deskriptif, skor pola asuh siswa sebesar 27,43% berada pada klasifikasi tinggi, dan 73,57% pada klasifikasi sedang. Skor motivasi belajar siswa sebesar 0,88% berada pada klasifikasi sangat tinggi, 21,24% berada pada klasifikasi tinggi, dan 65,49% berada pada klasifikasi sedang, dan 12,39 berada pada klasifikasi rendah. Skor hasil belajar siswa sebesar 57,52% berada pada klasifikasi sangat tinggi, 39,82% berada pada klasifikasi tinggi, dan 2,66% berada pada klasifikasi sedang.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier, data yang diperoleh terlebih dahulu dilakukan uji normalitasnya. Hasil pengujian normalitas data hasil belajar PPKn, pola asuh orang tua dan motivasi belajar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 02. Rangkuman Hasil Uji Normalitasi Data

No	Variabel	Asymp.signifikan	Taraf Nyata	Status
1	Pola Asuh Orang Tua	0,058	0,05	Normal
2	Motivasi Belajar	0,200	0,05	Normal
3	Hasil Belajar PPKn	0,064	0,05	Normal

Kriteria pengujian, jika nilai Asymp.Signifikan >0,05 maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika Asymp.Signifikan <0,05, maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh data hasil penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya akan dilakukan uji linieritas.

Uji linieritas regresi ini digunakan untuk model regresi linier sehingga uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat. Pada penelitian ini uji linieritas menggunakan uji F dengan perhitungan hasil pengujian akan dibantu dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Kriteria pada pengujian linieritas adalah apabila nilai *Sig* pada *Deviation from Linierity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan terikat.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn. Terdapat hubungan yang

linier antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn. Nilai *Sig* pada *Deviation from Linierity* untuk pengujian linieritas dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 03. Rangkuman Hasil Uji Linieritas Variabel

No	Variabel	Sig From Linierity	Taraf Nyata	Status
1	Pola Asuh Orang Tua	0,193	0,05	Linier
2	Motivasi Belajar	0,249	0,05	Linier

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara variable bebas. Kriteria pengujian yaitu jika $r_{x1x2} < 0,08$ maka dinyatakan tidak terjadi hubungan multikolinieritas antara variable bebas. Hasil pengujian uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 04. Rangkuman Hasil Uji Mutikolinieritas

No	Variabel	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
1	Pola Asuh Orang Tua Motivasi Belajar	0,618	0,80	Tidak terjadi multikolinieritas

Setelah dilakukan uji prasyarat, dan semua uji prasyarat sudah terpenuhi, maka dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Adapun uji yang digunakan adalah uji analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Hipotesis I adalah “Terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan”. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,801 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yaitu Terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan. 2) Hipotesis II adalah “Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan”. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,744 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti nilai korelasi tersebut signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima, yaitu Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan. 3) Hipotesis III adalah “Terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan”. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan aplikasi *IBM Statistic SPSS 23.0* diperoleh hasil seperti pada Tabel 5.

Tabel 05. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Undstandardiz ed Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig	Collinearity Statistic	
	B	Std. Error			Beta	Tolearance
Consntata	16,271	4,221	3,855	0,000		
Pola Asuh	0,535	0,088	6,049	0,000	0,331	3,024
Motivasi	0,268	0,096	2,799	0,006	0,331	3,024

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan persamaan regresi untuk hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan adalah sebagai berikut.

$$Y = 16,271 + 0,535X_1 + 0,268X_2$$

Dari persamaan di atas menunjukkan nilai koefisien pola asuh (X_1) adalah 0,535 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn. Setiap peningkatan pola asuh orang tua, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar PPKn sebesar 0,535. Nilai koefisien motivasi belajar (X_2) adalah 0,268 yang berarti terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn. Setiap peningkatan motivasi belajar, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar PPKn sebesar 0,268.

Hasil analisis pengaruh pola asuh dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn secara simultan atau bersamaan. Jika dilihat dari nilai sig. = 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan secara bersamaan. Apabila dilihat dari nilai $F_{hitung} = 109,81 > F_{tabel} = 3,801$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan secara bersamaan.

Besarnya koefisien kontribusi secara Bersama-sama antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan yaitu 0,815, apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai r tabel 0,1541 nilai r hitung lebih besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan. Sedangkan koefisien determinasinya yaitu 66,5%.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa ada hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan. Pola asuh orang tua merupakan faktor penting untuk meningkatkan hasil belajar PPKn siswa. Siswa dapat berkembang dengan baik melalui asuhan orang tua yang tepat. Asuhan orang tua yang tepat membuat siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mengenal dunia sekitar. Dengan demikian orang tua sangat berperan penting untuk mengarahkan anak agar dapat melakukan pergaulan yang positif.

Orang tua memberikan asuhan memiliki cara yang berbedabeda. Hal ini tergantung pada kepribadian orang tua, keyakinan, dan persamaan pola asuh yang diterima orang tua (Hurlock dalam Adawiah, 2017). Kepribadian orang tua berbeda dalam tingkat energi, kesabaran, intelegensi, sikap dan kematangannya. Karakteristik tersebut dapat mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua dan bagaimana tingkat kepekaan orang tua terhadap kebutuhan anak-anaknya. Keyakinan yang dimiliki orang tua, mengenai pengasuhan mempengaruhi nilai dari pola asuh serta tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya. Persamaan pola asuh yang diterima orang tua, jika orang tua mereka terdahulu dianggap berhasil menerapkan pola asuh tertentu dengan baik maka, mereka akan menggunakan teknik serupa dalam mengasuh anak mereka. Sebaliknya, jika orang tua mereka terdahulu dianggap tidak berhasil menerapkan pola asuh tertentu, mereka akan beralih ke teknik pola asuh yang lain.

Pada umumnya pola asuh orang tua dibedakan menjadi dua yaitu pola asuh menerima dan pola asuh menolak. Pola asuh orang tua baik yang menerima (acceptance) atau yang menolak (rejection) anaknya (Rohner dalam Wibowo, 2016). Anak yang diberikan pola asuh positif seperti peduli terhadap kebutuhan anak, menghargai anak, memberikan waktu luang kepada anak, menjalin komunikasi yang baik dengan anak, dan memberikan kebebasan kepada anak namun tetap ada pengawasan, anak tersebut akan merasa disayangi, dilindungi, dan diberi dukungan oleh orang tua, sehingga anak yang selalu diberikan dorongan dan kasih sayang akan berdampak pada hasil belajar yang optimal.

Pola asuh yang positif ini sangat mendukung pembentukan kepribadian yang mandiri dan semangat belajar yang tinggi. Anak yang tumbuh dalam keluarga yang harmonis, dapat menjadikan mereka lebih responsif dalam melaksanakan tugas-tugas. Sedangkan pola asuh orang tua yang negatif atau menolak anak seperti, menuntut ada secara berlebihan, menunjukkan sikap tidak mencintai anak, sering memberikan hukuman kepada anak, anak dipaksa menuruti kemauan orang tua, dan tidak memperdulikan anak, anak akan merasa tidak diterima, tidak disayangi, bahkan ia akan selalu memiliki keraguan atau bisa juga menjadi pemberontak. Anak yang selalu memiliki keraguan dan

pesimis terhadap dirinya akan tumbuh menjadi pribadi yang tidak mandiri dan secara tidak langsung hasil belajarnya ikut dipengaruhi.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapat bahwa nilai korelasi antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan $r = 0,801$, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 64,3%.

Hasil analisis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan hasil belajar ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulastri (2014) yang menyatakan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas IV semester genap SD Kecamatan Melaya Kabupaten Jember. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel pola asuh orang tua terhadap variabel prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,840 atau 70,56%. Pola asuh orang tua memiliki kaitan yang erat terhadap pembentukan karakter anak yang akan berimplikasi pada hasil belajarnya di sekolah. Sehingga semakin baik pola atau cara orang tua dalam mengasuh anak, maka akan berdampak positif juga pada hasil belajarnya di sekolah. Hal ini dipertegas oleh pendapat Sohib (dalam Adawiah, 2017: 34) yang menegaskan bahwa pola asuh merupakan "hal yang fundamental dalam pembentukan karakter". Sikap orang tua sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak karena anak-anak melakukan modeling dan imitasi dari lingkungan terdekatnya. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga.

Menurut Zuliantini (2018) tujuan mengasuh anak adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anak agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab dengan latihan dan kedewasaan, karakter-karakter tersebut menjadi bagian utuh kehidupan anak-anak.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa tidak terlepas dari dorongan dan dukungan orang tua. Suryono (dalam Slameto, 2003) menyampaikan bahwa orang tua yang rajin dalam mengikuti perkembangan pendidikan anak dan memberi dorongan serta teguran dapat meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua yang baik adalah orang tua yang selalu siap dalam mendampingi dan mendorong anak dalam belajar.

Menurut eksperimen yang dilakukan oleh Saltali (2018) yang dilakukan pada beberapa orang tua di salah satu kota di Turki untuk mengetahui pola asuh yang mereka terapkan dalam rangka pembentukan social anak dan peningkatan hasil belajarnya di sekolah. Dari penelitian tersebut menunjukkan orang tua yang menerapkan pola asuh yang penuh kasih sayang dan kehangatan namun tetap mengawasi pergaulan anaknya, sebagian besar karakter social dari anaknya tersebut tergolong baik, selain itu hasil belajarnya di sekolah juga tergolong baik. Eratnya kaitan antara pola asuh orang tua dengan prestasi akademik siswa juga diperkuat oleh pendapat dari Yasmin, dkk (2016) yang menyatakan "Academic success or failure is related to parental attitudes" yang berarti sukses atau gagal akademik anak, sangat dipengaruhi oleh sikap orang tua terhadap anaknya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan. Diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan gaya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Secara umum ada dua macam motivasi yang dapat mempengaruhi hasil belajar PPKn siswa. Menurut Sadirman (2014: 86) macam-macam motivasi dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Salah satunya dari faktor darimana motivasi itu berasal yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang bersal dari dalam diri peserta didik yang berwujud

kebutuhan (Wibowo, 2015). Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca. Tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah aspek yang berada di luar peserta didik yang berwujud perangsang atau tujuan. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh, seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapat bahwa nilai korelasi antara motivasi dan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan $r_{xy} = 0,744$, dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai r tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 55,3%.

Hasil analisis yang menyatakan terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan hasil belajar ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di SDN 11 Petang Jakarta Timur memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh angka kontribusi koefisien determinasinya atau besarnya sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel motivasi belajar terhadap variabel tersebut adalah sebesar 0,123 atau 12,3%. Motivasi belajar merupakan keseluruhan penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika terdapat motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para pelajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki kontribusi yang besar dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Sardiman (2014) yang menyatakan bahwa salah satu fungsi dari adanya motivasi belajar dalam diri adalah menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Menurut Hidayattullah (2018) fungsi motivasi dalam kegiatan belajar adalah sebagai pendorong, penggerak, penyeleksi perbuatan, dan mengarahkan kegiatan belajar, membesarkan semangat dan menyadarkan tentang adanya proses belajar yang berkesinambungan demi tercapainya tujuan. Hal-hal di atas apabila dapat disadari oleh siswa, maka siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dengan baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, bila tingkat motivasi belajar siswa baik, maka hasil belajar akan meningkat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila motivasi belajar siswa rendah.

Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, maka akan menumbuhkan gairah, merasa senang, semangat, dan mempunyai banyak energi untuk belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu, apabila siswa belajar dengan motivasi kuat, maka akan belajar dengan sungguh-sungguh, senang, dan semangat untuk mencapai tujuan belajar yang tinggi. Akan tetapi, jika siswa belajar dengan motivasi lemah, maka akan belajar dengan perasaan malas dan tidak bersemangat, sehingga tujuan belajar yang dicapai kurang maksimal.

Menurut Teori hasil belajar Gagne yang termuat dalam penelitian dari Riswanto dan Aryani (2017) hal yang paling mendasar yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu berada dalam dirinya, salah satunya adalah motivasi belajarnya. Menurut Gagne guru dalam menerapkan pembelajaran di sekolah hendaknya memerhatikan factor motivasi belajar siswa dan mampu mengembangkan Suasana belajar yang dapat memberikan motivasi pada siswa dalam belajar. Sehingga dengan adanya motivasi akan berdampak pada hasil belajarnya di sekolah.

Menurut penelitian dari Phuntsho (2018) yang dilakukan pada 18 siswa kelas IV di Tongtophey Primary School menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa dapat memberikan energi kepada anak-anak untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan dan menemukan strategi dalam

pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sehingga sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa.

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus 1 Kecamatan Sawan. Analisis yang telah dilakukan menggunakan analisis regresi berganda, didapat bahwa $F_{hitung} = 109,81 > F_{tabel} = 3,801$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar PPKn Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 66,5%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan. Pola asuh orang tua merupakan faktor yang penting dalam membentuk watak, kepribadian, kecerdasan emosional, pembentukan konsep diri dan penanaman nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat dan optimal (Budiarnawan, 2014). Sehingga semakin baik orang tua menerapkan pola asuh terhadap anak, maka kepribadian yang akan terbentuk dari anak itu sendiri akan menjadi semakin baik pula, hal tersebut tentunya juga akan berdampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Selain menerapkan pola asuh yang baik terhadap anak, untuk dapat meningkatkan hasil belajar anak tentunya suatu motivasi dalam belajar juga diperlukan. Menurut Fauziah (2017) "Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu". Semakin bagus motivasi anak untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar, tentunya akan berdampak positif juga pada peningkatan hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini diperkuat dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2018) yang berjudul Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 5 Penatih Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018, memberikan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan pola asuh orang tua, hal ini diperkuat dengan tingkat signifikan 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 dengan besar hubungan sebesar 54,7%. Pada penelitian ini juga diperoleh bahwa besarnya pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan secara efektif yaitu 62,78% sedangkan sumbangan relatifnya 94,09% yang berarti pengaruh yang diberikan oleh pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara bersamaan sangat kuat dalam meningkatkan hasil belajar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data statistik, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data antara pola asuh orang tua dan hasil belajar PPKn diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,801$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0,1541$ pada taraf signifikansi 5% dan $N=113$.

Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data antara motivasi dan hasil belajar PPKn diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,744$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0,1541$ pada taraf signifikansi 5%.

Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data antara motivasi dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar PPKn diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,815$ lebih besar dari nilai $t_{tabel} = 0,1541$ pada taraf signifikansi 5% dan $N=113$.

Beberapa saran yang dapat diajukan guna peningkatan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran PPKn yakni. Bagi orang tua diharapkan hendaknya mengoptimalkan perannya untuk meningkatkan motivasi belajar anaknya. Bagi guru dan sekolah diharapkan hendaknya

meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa dalam proses pendidikan, yang dapat dilakukan melalui pengadaan lokakarya orang tua (mengundang orang tua mengunjungi kelas atau kegiatan pembelajaran), melakukan pertemuan rutin.

Daftar Pustaka

- Adawiah, R. 2017. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pendidikan Anak". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 7 Nomor 1.
- Agung, A. A. G. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media.
- Agung, A. A. G. 2016. *Statistika Dasar untuk Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggreni, K. 2018. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 5 Penatih Kecamatan Denpasar Timur Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha (tidak diterbitkan).
- Fauziah, A. 2017. "Hubungan antara Motivasi dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 4 Nomor 1.
- Hidayatullah. 2018. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Negeri 2 Kota Campang Raya Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi Univeristas Lampung (tidak diterbitkan).
- Maryono. 2017. "Atmosfer Sekolah Dasar dan Implementasinya Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar" *Jurna Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Volume17 Nomor 1.
- Opod., H. Jehosua, S. dan Longkutoy, N. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kepercayaan Diri Siswa SMP Kristen Ranotongkor Kabupaten Minahas". *Jurnale e-Biomedica*, Volume 3 Nomor 1.
- Phuntsho, U. 2018. The Impacy of Motivation on Students' Achademic Achievment and Learning Outcomes in Mathematics. *International Journal of Education and Research*. Volume 1 Nomor 3.
- Rendra, N. T. dan Widiastini, N W, E. 2017. Pembelajaran PPKn SD. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Riswanto, A dan Aryani, S. 2017. Learning Motivation and Student Achievement: Description Analysis and Relationships Both. *The International Journal of Counseling and Education*. Volome 2 Nomor 1.
- Sardiman, A. M. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, R. I. P. 2014. "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur". *PEDAGOGIK*, Volume II Nomor 1.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sulastri, M. 2014. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. Skripsi Universitas Pendidikan Ganesha (tidak diterbitkan). Tuken, R. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Role Playing di Kelas VI SDN IV Kota Parepare". *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume 6 Nomor 2.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37.

Wibowo, A. 2016 "Hubungan Lingkungan Kampus, Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta" *Humanika*. Volume 16 Nomor 1.

Wibowo, K. P dan Marzuki. 2015. "Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS" *Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 2 Nomor 2.

Yasmin, S., Kiani, A., Chaudry., Ghafor, A. 2014. Parenting Style as a Predictors of Academic Achievement of Students. *International Journal of Technical Research and Application*. Volume 2 Nomor 6.

Yulianti, M. 2018. "Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Siswa Smp Negeri 3 Teluk Kuantan". *Jurnal PAJAR*, Volume 2 Nomor 5.

Zuliantini, Y. 2018. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 1 Ketapang Bakauheni Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi Universitas Lampung (tidak diterbitkan).